

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.¹

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dan manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi perencanaan program sekolah atau madrasah, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah atau madrasah.²

Parker menyatakan dalam Husaini Usman “manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang.”³

Manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia

¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 14

² Husaini Usman, *Manajemen, teori, Praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 55

³ Ibid..., hal. 6

maupun yang bersifat non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴

Jadi manajemen adalah suatu kegiatan pengelolaan baik itu manusia atau non manusia yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga evaluasi agar tercapai tujuan suatu organisasi agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun cabang ilmu dari manajemen yang terfokus pada dunia pendidikan Islam, yaitu Manajemen Pendidikan Islam atau juga disebut manajemen sekolah/ madrasah. Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁵

Muhaimin mengatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁶

Jadi manajemen pendidikan Islam adalah proses kegiatan pengelolaan dan penataan yang terfokuskan pada suatu organisasi atau lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat orang-orang muslim untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Manajemen

⁴ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 5

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

⁶ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 10

pendidikan Islam ini terfokuskan untuk pengembangan pendidikan islam, juga dengan mengelola bagaimana orang-orang tidak meninggalkan budaya-budaya islami.

b. Fungsi-fungsi manajemen

Ada beberapa fungsi dari manajemen, secara umum yaitu *planning, organizing, motivating, staffing, leading, controlling, conforming, evaluating* dan, *developing*. Namun ada beberapa pakar yang menyimpulkan dari fungsi-fungsi manajemen.

Henry Fayol menyatakan fungsi manajemen yaitu, *planning, organizing, comanding, coordinating, dan controlin*. Selanjutnya The Liang Gie menyatakan fungsi manajemen yaitu, *planning, decision making, directing, coordinating, controlling, dan improving*. Dan george R. Terry menyatakan fungsi manajemen yaitu, *planning, organizing, actuating, dan controlling*.⁷

Secara umum fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya. Roger A. Kuffaman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses

⁷ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam, Kontruksi Teoritis dan Praktis*, (Malang: Aditya Media Publising, 2012), hal. 68

penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁸ Adapun prosedur yang perlu ditempuh dalam perencanaan adalah:⁹

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan.
- c) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.
- d) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian-rangkaian kegiatan.
- e) Merumuskan bagaimana masalah-masalah akan dipecahkan dan,
- f) Bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

Jadi perencanaan ini sangat diperlukan untuk awal dari sebuah pencapaian tujuan sebuah organisasi atau lembaga. Dari perencanaan akan ditentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, bagaimana cara mencapai tujuan tersebut, dengan apa menacapai tujuan, siapa saja yang bertanggung jawab, waktu pelaksanaan, bagaimana solusi jika terjadi kesalahan. Dengan perencanaan yang matang maka kegiatan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seyogyanya membuat

⁸ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 99

⁹ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan,....*, hal. 34

perencanaan tidak hanya satu perencanaan namun bisa membuat perencanaan hingga dua atau tiga agar jika terjadi sesuatu yang diinginkan kita sudah dapat mengantisipasi dengan perencanaan-perencanaan yang lainnya.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Sarwoto mengatakan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan pengelompokkan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Jadi pengorganisasian adalah kegiatan pembagian orang-orang dan tugas yang akan dibebankan pada orang-orang agar tujuan yang sudah dibuat dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Penggerak (Actuating)

George R. Terry menyatakan bahwa *actuating* adalah sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.¹¹

¹⁰ *Ibid*,..., hal. 102

¹¹ *Ibid*,..., hal. 105

Jadi penggerak adalah realisasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Atau juga biasa disebut implementasi dari rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga. Dari fungsi ini diketahui bagaimana orang-orang yang sudah di beri tugas masing-masing untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

4. Pengawasan (Controlling)

Terry mengatakan bahwa pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai, berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan.¹²

Jadi pengawasan adalah kegiatan penilaian dari hasil kerja orang-orang yang sudah diberikan tugasnya masing-masing. Disini manajer mengawasi dan memberikan penilaian kepada pekerjaan bawahannya, apakah sudah sesuai dengan rencana awal atau timbul masalah-masalah dari tugas yang diberikan. Apabila pekerjaan itu timbul masalah-masalah atau pekerjaan tersebut melenceng dari rencana, manajer disini bertugas untuk mengarahkan bawahannya untuk memperbaiki masalah

¹² *Ibid*,..., hal. 110

tersebut dan memberikan arahan bawahannya untuk kembali pada perencanaan awal yang telah dibuat.

Fungsi-fungsi manajemen di atas sangat berkaitan dengan organisasi atau lembaga pendidikan karena fungsi-fungsi tersebut dapat membantu dalam pengelolaan. Namun dalam penelitian ini, penulis bermaksud mengambil tiga fungsi, yaitu perencanaan atau *planning*, pelaksanaan atau *actuating*, dan evaluasi atau *controlling*. Fungsi-fungsi manajemen pada lembaga pendidikan Islam sejatinya sama, namun lebih spesifik membahas tentang pengelolaan dalam lembaga pendidikan Islam.

c. Garapan manajemen pendidikan

Sejatinya manajemen dibidang apapun tidaklah berbeda dimulai dari proses perencanaan diakiri dengan proses evaluasi, namun yang membedakan manajemen itu adalah substansinya atau garapannya. Substansi manajemen pendidikan disebut manajemen operatif, meliputi:¹³

- 1) Kurikulum dan pembelajaran
- 2) Peserta didik
- 3) Tenaga kependidikan
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Partisipasi masyarakat

¹³ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat ...*, hal. 9

Adapaun hal diatas menjadi garapan pada manajemen pendidikan, sebagai berikut:¹⁴

- a) Manajemen Kurikulum
- b) Manajmen Kesiswaan atau Peserta Didik
- c) Manajemen personil atau anggota
- d) Manajemen Sarana dan prasarana
- e) Manajemen keuangan
- f) Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat
- g) Manajemen Layanan Khusus

d. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵

Menurut Hamalik, peserta didik adalah komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.¹⁶

Jadi peserta didik adalah anggota masyarakat yang termasuk dalam komponen pengajaran di madrasah. Peserta didik ini menimba ilmu di madrasah juga mencari dan mengembangkan

¹⁴ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen...*, hal. 21

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1, hal. 1

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 99

bakat, minat, dan kemampuannya di madrasah melalui transfer ilmu dari guru maupun pembina ekstrakurikuler.

Sebutan peserta didik di dunia pendidikan ini sebenarnya beragam, biasanya dalam penyebutannya disesuaikan dengan hal-hal tertentu.

1) Anak didik

Penyebutan ini biasanya disebutkan dilingkungan rumah tangga.¹⁷ Sebutan ini juga mengisyaratkan bahwa guru menyayangi anak didiknya seperti anaknya sendiri.¹⁸ Dengan hal tersebut guru bisa lebih sabar dan menyayangi anak didiknya, dan lebih dekat. Ini juga dapat menjadi faktor keberhasilan pendidikan.

2) Murid

Istilah murid mengandung arti kesungguhan belajar, dan memuliakan guru.¹⁹ Sebutan murid sangat umum digunakan di sekolah dan madrasah. Istilah murid dalam Islam yang dikenalkan oleh kalangan shufi. Istilah murid dalam tasawuf artinya sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang berjalan menuju Tuhan.²⁰

3) Mahasiswa

Sebutan mahasiswa ini digunakan pada tingkat pendidikan tinggi.

¹⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 103

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal. 165

¹⁹ Ibid,..., hal. 164

²⁰ Ibid,..., hal. 165

4) Santri

Sebutan santri digunakan di pondok pesantren.²¹

Penggunaan istilah ini ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren.

e. Kode etik peserta didik

Kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Al Ghazali merumuskan kode etik peserta didik, berikut beberapa rumusannya, yaitu²²:

- 1) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub kepada Allah. Jadi dalam belajar peserta didik harus mempunyai niat beribadah di jalan Allah dengan ikhlas.
- 2) Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi.
- 3) Bersikap tawadhu', peserta didik harus bersikap rendah hati untuk meninggalkan kepentingan-kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikan.
- 4) Menjaga pikiran dari pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.

²¹ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan..., hal. 103

²² Ibid, ..., hal. 105-106

- 5) Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidik. Jadi peserta didik harus mendengarkan dan menerapkan nasihat dari pendidik.

f. Manajemen peserta didik

Dalam pendidikan, peserta didik termasuk dalam komponen pengajaran. Dalam satu madrasah tidak hanya satu atau dua peserta didik melainkan ada puluhan bahkan ribuan peserta didik. Dan dalam pendidikan ada tahapan-tahapan agar peserta didik bisa mencapai tujuan pendidikan, oleh sebab itu diperlukan suatu pengelolaan peserta didik, agar peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan atau manajemen peserta didik adalah sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas.²³ Menurut Suryosubroto, manajemen peserta didik adalah kegiatan pencatatan murid, semenjak dari proses penerimaan sampai meninggalkan sekolah, karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada suatu madrasah.²⁴

Jadi manajemen peserta didik adalah segala kegiatan penataan dan pengaturan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas mulai dari penerimaan peserta didik sampai kelulusan

²³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 4

²⁴ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 67

agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan tujuan madrasah. Dengan penataan kegiatan kurikuler yang baik juga berdampak pada kualitas peserta didik akan baik pula.

Dalam manajemen peserta didik terdapat tugas pokok yaitu pengaturan penerimaan, pengaturan pembinaan, dan pengaturan kelulusan peserta didik. Namun ada hal-hal lain yang ada dalam pengelolaan peserta didik, yaitu sebagai berikut:²⁵

- 1) Perencanaan peserta didik
- 2) Penerimaan peserta didik baru
- 3) Pengelompokan peserta didik
- 4) Kehadiran peserta didik di madrasah
- 5) Pembinaan disiplin peserta didik
- 6) Kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Organisasi siswa intra sekolah
- 8) Evaluasi kegiatan peserta didik
- 9) Perpindahan peserta didik
- 10) Kenaikan kelas dan penjurusan
- 11) Kelulusan dan alumni

Pengelolaan peserta didik di mulai dari perencanaan, yang termasuk dalam perencanaan peserta didik yaitu penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima dan penentuan jumlah rombel. Setelah perencanaan melakukan implementasi dari perencanaan

²⁵ Sulistyorini

yaitu penerimaan peserta didik baru, sebelum peserta didik diharuskan mendaftar dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan pihak madrasah, tidak sedikit juga saat penerimaan peserta didik, madrasah melakukan tes masuk. Setelah peserta didik diterima di madrasah, peserta didik akan menyerahkan persyarata seperti data diri dan nilai dari jenjang sebelumnya, dengan adanya data diri juga nilai yang sudah disetorkan peserta didik, madrasah akan dengan mudah mengelompokkan peserta didik, biasanya pengelompokan disesuaikan dengan nilai dan huruf abjad nama.

Selanjutnya ada kehadiran peserta didik di kelas, kehadiran peserta didik dikelas sangat berpengaruh pada pembelajaran, jika peserta didik sering tidak hadir dalam pembelajaran maka peserta didik tersebut akan ketinggalan pelajaran dan mendapat hasil belajar yang kurang. Dengan demikian diperlukan pembinaan disiplin peserta didik. Madrasah harus berupaya melakukan pembinaan disiplin peserta didik agar selalu hadir dalam keals dan tidak membolos. Bisa dilakukan dengan pemberian hukuman agar peserta didik tidak mengulanginya lagi. Dalam pengelolaan peserta didik juga mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik melalui ekstrakurikuler dan kegiatan OSIS.

2. Konsep Pembinaan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Pembinaan peserta didik

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang baik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan peserta didik tercantum bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, diperlukan pembinaan peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan.²⁶

Pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun diluar jam belajarnya di kelas, dengan tujuan terciptanya kondisi dan membuat peserta didik sadar akan tugas-tugasnya.²⁷

Menurut Minarti pembinaan peserta didik adalah sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan,

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008

²⁷ Soetjipto & Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 166

penetapan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan ketrampilan peserta didik melalui program kurikuler.²⁸

b. Jenis-jenis pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik mendapatkan arahan yang baik. Pembinaan peserta didik dilakukan oleh kepala madrasah, guru-guru dan juga beberapa pembina, tergantung jenis dari pembinaan yang dilakukan.

1) Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan sangat diperlukan bagi peserta didik, karena disiplin dapat mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Apabila peserta didik terbiasa dengan disiplin seperti terbiasa tepat waktu saat sekolah juga peserta didik yang selalu disiplin masuk sekolah akan lebih mudah saat bekerja dan akan berpeluang terus naik jabatan.

Menurut Ali Imron disiplin peserta didik adalah keadaan tertib dan teratur, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di madrasah yang merugikan secara langsung maupun tidak langsung dari peserta didik maupun keseluruhan warga madrasah.²⁹

²⁸Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 201

²⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* hal. 173

Jadi pembinaan kedisiplinan peserta didik adalah arahan dan bimbingan pada peserta didik agar tidak melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh kepala madrasah dan guru di madrasah.

2) Pembinaan Kegiatan Akademik

Pembinaan akademik adalah kegiatan arahan dan bimbingan dari guru untuk peserta didik melalui proses belajar mengajar di madrasah, agar hasil belajar peserta didik lebih baik.³⁰

3) Pembinaan Kegiatan Non Akademik (Ekstrakurikuler)

Pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler adalah arahan dan bimbingan kegiatan tambahan peserta didik diluar jam pelajaran.

4) Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

5) Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara

6) Pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara

7) Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur

8) Pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan

9) Pembinaan ketrampilan dan kewirausahaan

10) Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi

11) Pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

³⁰M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 7

c. Pengertian ekstrakurikuler

Di setiap sekolah/madrasah sekarang ini banyak mengunggulkan kegiatan ekstrakurikuler yang dimilikinya, dari ekstrakurikuler ini banyak menghasilkan prestasi yang menjanjikan. Tidak aneh bila banyak sekolah/madrasah yang mengembangkan ekstrakurikuler untuk memperbaiki mutu sekolah/madrasah tersebut. Ekstrakurikuler pada dasarnya yaitu kegiatan tambahan di sekolah/madrasah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan yang dilakukan diluar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, seni, dan berbagai kegiatan ketrampilan dan kepramukaan.³¹

Menurut Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan diluar jam

³¹Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009, hal. 187

pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.³²

Menurut Sulistyorini, ekstrakurikuler kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di madrasah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam yang tercantum di dalam jadwal pelajaran.³³

Dalam Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Tahun 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.³⁴

Jadi dapat disimpulkan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah/madrasah yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak termasuk dalam kurikulum. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk pengembangan bakat, minat dan potensi dari peserta didik, juga dapat untuk menunjang kualitas madrasah.

³²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah ed. Rev. 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 287

³³Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

³⁴Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman kegiatan ekstrakurikuler, Tahun 2013

d. Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk.³⁵

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat agar dapat berguna dalam masyarakat.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar bisa lebih kreatif dan dapat banyak menghasilkan prestasi dan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap persoalan sosial keagamaan di lingkungan sekitar.
- 6) Memberikan pelatihan dan arahan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Memberi pelatihan dan arahan agar peserta didik mampu dan berani untuk berkomunikasi secara atraktif.

e. Macam-macam ekstrakurikuler

Kegiatan tambahan/ekstrakurikuler peserta didik di madrasah memang seharusnya beraneka ragam agar peserta didik bisa

³⁵ Mulyono, Manajemen Administrasi,...., hal. 188

memiliki kegiatan tambahan apa yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Berikut macam-macam ekstrakurikuler yang ada di madrasah:

1) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Kegiatan tambahan yang ada di madrasah yang pertama ada OSIS, kegiatan ini berupa organisasi yang anggotanya dipilih melalui seleksi maupun pemilihan secara votting dari warga madrasah melalui bimbingan guru. Organisasi ini merupakan wadah aspirasi dari peserta didik yang akan disampaikan kepada kepala madrasah ataupun guru-guru. Juga peserta didik dapat belajar dan mengembangkan inisiatif, kreatifitas, dan kemampuan memimpin.

Secara umum tujuan OSIS sebagai berikut:³⁶

- a) Mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki jiwa Pancasila, kepribadian luhur, moral yang tinggi, berkecakapan, serta memiliki pengetahuan yang siap untuk diamalkan.
- b) Mempersiapkan kesatuan dan persatuan agar menjadi warga yang mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tanah air, dan bangsanya.
- c) Menggalang kesatuan dan persatuan peserta didik yang kokoh dan akrab di madrasah dalam satu wadah OSIS.

³⁶ Mulyono, Manajemen Administrasi,...., hal. 192

d) Menghindarkan peserta didik dari pengaruh-pengaruh negatif dan menghindarkan peserta didik dari kepentingan suatu golongan.

2) Pramuka

Kegiatan tambahan pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang keanggotaannya bersifat sukarela. Karena keanggotannya bersifat sukarela maka kepala madrasah dan guru menyadarkan dan mendorong peserta didik agar mengikuti kegiatan pramuka. Tidak sedikit madrasah yang mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan pramuka. Karena kegiatan ini salah satu wadah peserta didik untuk mengembangkan dirinya dan dapat belajar banyak hal dari pramuka.

Pendidikan pramuka menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka bab 1 pasal 1, adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.³⁷

3) Olahraga dan Kesenian

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan kesenian, salah satu wadah untuk peserta didik mengembangkan bakat dan

³⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka bab 1 pasal 1, hal. 255

kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya dua kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik mendapatkan aktivitas fisik.

Ekstrakurikuler olahraga yang banyak ada dalam madrasah yaitu Sepakbola, futsal. Voli, bulutangkis, atletik, renang, bela diri (karate, pencak silat, taekwondo). Sedangkan ekstrakurikuler kesenian seperti musik, tari (tari tradisional dan tari modern), teater dan drama.³⁸

4) Majalah Sekolah

Majalah sekolah merupakan ekstrakurikuler yang bisa memuat karya siswa. Majalah sekolah yang dibuat oleh peserta didik berisi tentang puisi, cerpen, karya tulis ilmiah, aspirasi-aspirasi peserta didik, saran-saran mengenai kehidupan madrasah, berita-berita mengenai kehidupan madrasah, materi umum dari guru mengenai ketrampilan peserta didik, dan penyampaian peraturan-peraturan madrasah juga petuah-petuah dari kepala madrasah.³⁹ Jadi majalah sekolah ini bisa dibilang sebagai alat komunikasi tertulis yang ada di madrasah guna menunjang program-program madrasah.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler majalah sekolah ini bertugas untuk membuat dan mengumpulkan isi dari majalah (seperti paparan diatas),

³⁸Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 54

³⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi*,..., hal. 195

mengedit, dan juga mencetak majalah sekolah. Hal tersebut yang berguna bagi peserta didik dapat belajar untuk membuat majalah sekolah dan dapat menjadi bekal untuk masa depan.

5) Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja atau PMR adalah wadah untuk peserta didik mengembangkan kemampuan dan minatnya. Dan merupakan organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap warga madrasah.⁴⁰

Tujuan dari dikembangkannya PMR ini adalah:

- a) Membentuk sebuah wadah di madrasah yang siap dan terampil dalam melakukan pelayanan kesehatan terhadap warga madrasah.
- b) Membentuk mental dan karakter peserta didik sehingga memiliki kepekaan dan solidaritas sosial yang tinggi serta siap berkorban demi kepentingan orang lain.
- c) Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan pada diri peserta didik sehingga senantiasa siap berbuat baik dan memberi manfaat kepada sesamanya.⁴¹

6) Keagamaan

⁴⁰ *Ibid*..., hal. 196

⁴¹ *Ibid*..., hal. 196

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat diperlukan bagi peserta didik karena dapat meningkatkan keimanan peserta didik.

Ada beberapa macam dari ekstrakurikuler keagamaan, yaitu sebagai berikut:⁴²

a) Kegiatan harian

Kegiatan tambahan peserta didik yang dilakukan harian yaitu membaca Al Quran diawal jam pelajaran diikuti dengan doa bersama, sholat dhuha, sholat dzuhur, dan doa pada saat akan pulang.

b) Kegiatan Mingguan

Kegiatan tambahan peserta didik yang dilakukan mingguan yaitu shalat jumat berjamaah, melakukan infaq/shodaqoh, dan tazkir agama.

c) Kegiatan Semesteran

Kegiatan tambahan peserta didik yang dilakukan semesteran yaitu kegiatan yang biasanya dilakukan pada akhir semester, seperti mengadakan lomba cerdas cermat agaman dan tadabbur alam. Kegiatan ini dapat membuat peserta didik menambah pengetahuan dan juga dapat menyegarkan fikiran peserta didik setelah satu semester belajar.

⁴²Amn Haedari, *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 79

d) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tambahan peserta didik yang dilakukan tahunan yaitu pada saat bulan ramadhan dilakukan pesantren kilat, sahur bersama, buka puasa bersama, pengumpulan dan pembagian zakat, dan Nuzulul Quran.

Selain itu ada beberapa bentuk dari ekstrakurikuler keagamaan, yaitu:⁴³

a) Pelatihan Ibadah Perorangan dan Berjamaah

Melakukan pelatihan dan membiasakan peserta didik dalam ibadah perorangan maupun berjamaah bisa menjadikan peserta didik taat beribadah, peserta didik dapat belajar bertanggungjawab atas kewajibannya sebagai manusia, dan mengetahui dan mampu mengamalkan makna-makna yang terkandung dalam ibadah.

Pelatihan ibadah ini mengamalkan rukun Islam, yaitu dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.

b) Tilawah dan Tahsin Al Quran

Secara bahasa, tilawah berarti membaca, dan Tahsin berarti memperbaiki, memperbaiki atau memperelok. Jadi tilawah dan tahsin Al Quran adalah kegiatan pelatihan membaca Al Quran dengan menekankan pada metode baca

⁴³ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler*,..., hal. 11

yang benar, dan kefasihan bacaan serta keindahan (kemerduan) bacaan.

Kegiatan ekstrakurikuler semacam ini perlu terus dikembangkan bagi peserta didik karena peserta didik dapat mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya, dapat memahami al-qur'an, dan menyalurkan potensi bakat yang dimiliki peserta didik dalam seni membaca al-qur'an.

c) Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Tujuan diadakannya apresiasi seni dan kebudayaan Islam yaitu, dapat menciptakan rasa memiliki terhadap khazanah seni dan kebudayaan Islam, dan menghidupkan syari'at Islam dilingkungan madrasah dan sekolah umum.

d) Peringatan Hari Besar Islam

Tujuan diadakannya peringatan dan perayaan hari besar Islam adalah untuk melatih peserta didik selalu berperan serta dalam upaya menyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat.

e) Taddabur dan tafakur alam

Kegiatan taddabur dan tafakur alam adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT. Kegiatan ini biasanya

mengunjungi pantai, pegunungan, taman, kebun binatang dan lain-lain.

f) Pesantren Kilat

Tujuan diadakan pesantren kilat ini adalah memberi pemahaman menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan positif.

Ada beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang banyak diselenggarakan di madrasah-madrasah, seperti baca tulis al-qur'an, tahfid/hafalan al-qur'an, kaligrafi, tilawah, pentas keagamaan, khitabah, wisata religimarawis/kasidah/nasyid, lomba ketrampilan agama, dan aksi sosial.

f. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik.⁴⁴

Jadi manajemen ekstrakurikuler adalah proses pengaturan kegiatan tambahan peserta didik. Agar kegiatan tambahan tersebut tidak mengganggu kegiatan pelajaran.

⁴⁴ Mulyono, Manajemen Administrasi,...., hal. 188

g. Pengertian Pembinaan Ekstrakurikuler

Pembinaan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengarahan dan bimbingan yang dilakukan diluar jam-jam pelajaran, waktu pelaksanaan ekstrakurikuler disesuaikan dengan situasi dan kondisi di madrasah. Pilihan dari waktu pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu sepulang sekolah ataupun saat hari libur seperti hari minggu.⁴⁵

Jadi Pembinaan ekstrakurikuler adalah proses pengarahan peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya di luar mata pelajaran yang di ajarkan di jam-jam pelajaran.

Pembinaan ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala madrasah yang dibantu oleh wakil-wakil kepala madrasah, secara khusus yaitu wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler yang dipilih oleh kepala madrasah. Pembina ekstrakurikuler adalah orang yang memberi materi juga bertanggungjawab untuk mengatur, membina dan membimbing peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler. Pembina ekstrakurikuler yaitu dipilih sesuai dengan bidangnya. Di beberapa madrasah pembina ekstrakurikuler diambil dari gur mata pelajaran, dengan alasan guru tersebut sudah berpengalaman juga mempunyai keahlian dibidang tersebut. Ada juga pembina yang diambil dari

⁴⁵Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 57

alumni madrasah tersebut. Tapi banyak juga madrasah yang mengambil masyarakat umum yang mahir dibidangnya.

3. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik di sekolah dan madrasah pada pendidikan dasar dan menengah.⁴⁶ Dalam Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam kepramukaan serta mengamalkan Satya pramuka dan darma pramuka.⁴⁷

Banyak manfaat peserta didik mengikuti kegiatan pramuka, yaitu agar peserta didik memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁴⁸

Dalam kegiatan pramuka juga terdapat pendidikan kepramukaan, yaitu proses pembentukan kepribadian, kecakapan

⁴⁶ Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI NO. 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pasal 2, hal. 3

⁴⁷ Undang-undang RI No. 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab 1 pasal 1, hal. 2

⁴⁸ Undang-undang RI No. 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab 2 pasal 4 hal. 4

hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai pramuka.⁴⁹ Dengan adanya hal itu setiap madrasah mengadakan ekstrakurikuler pramuka dan mewajibkan peserta didik agar mengikuti kegiatan pramuka.

b. Materi dan Kegiatan Pramuka

Dalam surat keputusan Kwartir Nasional No. 432/KN/GP/2000 tentang kegiatan pramuka, secara umum kegiatan pramuka dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan di dalam kelas dan di alam terbuka.⁵⁰ Kegiatan pendidikan pramuka yang dilakukan di dalam kelas berupa pemberian teori-teori kepramukaan, seperti sandi, smaphore, kompas, cara mendirikan tenda, pengetahuan P3K, dan PBB (Pelatihan Baris Berbaris), kegiatan di kelas ini merupakan bekal untuk peserta didik akan melakukan kegiatan di alam bebas. Dan kegiatan pendidikan pramuka di luar kelas atau alam bebas seperti berkemah dan heking, kegiatan ini ditujukan agar peserta didik mencintai alam dan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.

c. Metode Pengajaran Ekstrakurikuler Pramuka

Metode pengajaran dalam ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut:

1) Pengenalan dan pengamalan kode kehormatan Pramuka

⁴⁹ Undang-undang RI No. 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab 1 pasal 1, hal. 2

⁵⁰ Surat Keputusan Kwartir Nasional No. 432/KN/GP/2000, tentang kegiatan pramuka, hal. 20

- 2) Belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*)
- 3) Sistem kelompok (bereguk)
- 4) Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- 5) Kemitraan dengan anggota dewasa
- 6) Sistem tanda kecakapan
- 7) Sistem satuan terpisah putra dan putri
- 8) Kiasan dasar⁵¹

d. Pendidikan Kepramukaan

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among, merupakan proses pembentukan peserta didik untuk berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antarmanusia.⁵² Sistem ini sangat diperlukan guna membentuk kebiasaan yang baik dari peserta didik di masa depan.

Seluruh kegiatan pramuka dilaksanakan dengan berlandaskan pada kode kehormatan pramuka, yaitu satya pramuka dan darma pramuka.⁵³ Jadi setiap anggota pramuka wajib mengamalkan isi kandungan dan maknanya, dan semua materi kepramukaan harus mengacu pada satya dan darma pramuka.

⁵¹ Salinan lampiran I Peraturan Mendikbud RI No. 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, hal. 14

⁵² Undang-undang RI No. 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab III pasal 10, hal. 8

⁵³ Undang-undang RI No. 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab III pasal 6, hal. 5

Satya Pramuka berbunyi:⁵⁴

“Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Darma Pramuka.”

Darma Pramuka berbunyi:⁵⁵

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani, dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; dan
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Pendidikan kepramukaan ini masuk dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu termasuk dalam pendidikan nonformal. Yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik,

⁵⁴ *Ibid*,...

⁵⁵ *Ibid*...

taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.⁵⁶ Karena pendidikan pramuka juga termasuk dalam Sistem Pendidikan Nasional, maka pendidikan pramuka juga terdapat kurikulum. Kurikulum pendidikan pramuka yang mencangkup nilai yang terkandung dalam darma pramuka dan kecakapan umum dan khusus disusun sesuai dengan jenjang pendidikan kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar kurikulum yang ditetapkan oleh badan standarisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁵⁷ Kurikulum pramuka erat kaitannya dengan kurikulum 2013 (K13), karena pramuka mempunyai kesamaan tujuan yaitu pembentukan karakter peserta didik, dengan demikian pramuka ada dalam K13, dan dijadikan ekstrakurikuler wajib di madrasah.

Kegiatan pramuka secara lengkap, berdasarkan jenjang/tingkatan dai peserta didik dalam kepramukaan adalah sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Siaga
- 2) Penggalang
- 3) Penegak
- 4) Pandega

⁵⁶ Undang-undang RI No. 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab III pasal 11, hal. 8

⁵⁷ Undang-undang RI No. 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab III pasal 15, hal. 10

⁵⁸ Undang-undang RI No. 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab III pasal 13, hal. 9

e. Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

Adapun sebutan bagi pendidik dalam kegiatan pramuka, sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Pembina
- 2) Pelatih
- 3) Pamong; dan
- 4) Instruktur

Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang telah memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam kepramukaan secara sukarela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik.⁶⁰ Untuk menjadi pembina pramuka, harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Menjadi contoh pribadi yang baik bagi peserta didik
- 2) Mampu bekerjasama dengan orang lain
- 3) Menyetujui isi AD/ART Gerakan Pramuka
- 4) Komunikatif
- 5) Mempunyai komitmen yang tinggi terhadap gerakan pramuka
- 6) Peduli terhadap anak

⁵⁹ Undang-undang RI No. 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab III pasal 14, hal. 9

⁶⁰ Salinan lampiran I Peraturan Mendikbud RI No. 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, hal. 14

- 7) Punya waktu
- 8) Menyukai kegiatan di alam terbuka
- 9) Mau belajar⁶¹
- 10) Memiliki bukti keanggotaan Gerakan Pramuka yang masih berlaku
- 11) Memiliki sifat kepemimpinan, ketokohan dan kepeloporan
- 12) Memiliki ijazah Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)
- 13) Memiliki surat hak bina yang masih berlaku, yang diterbitkan oleh Kwartir cabang⁶²
- 14) Menerapkan prinsip dasar kepramukaan, sistem among dan kiasan dasar dalam proses pembinaan
- 15) Bisa menempatkan diri sebagai orang tua, guru, teman, fasilitator, motivator, dan konsultan bagi peserta didik.⁶³

Dalam setiap program kerja di madrasah yang paling bertanggungjawab atas semuanya adalah kepala madrasah, tidak terkecuali dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kepala madrasah bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembina pramuka dan peserta didik. Karena setiap kegiatan

⁶¹ Skripsi Meinawati, Pengelolaan Gugus Depan Pramuka Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, (UNY: 2013), hal. 36, diakses pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 11.00 WIB

⁶² Proposal Metodologi Penelitian Hukum Ari Purwita Kartika, Status Keanggotaan Pembantu Pembina Pramuka sebagai Anggota Dewasa dalam Gerakan Pramuka, (UNS: 2019), hal. 24, diakses pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 11.06 WIB

⁶³ Salinan lampiran I Peraturan Mendikbud RI No. 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, hal. 14

pramuka yang direncanakan oleh pembina, keputusan terakhir ada ditangan kepala madrasah, dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu.⁶⁴

f. Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam penyelenggaraan program pembinaan ekstrakurikuler pramuka terdapat proses-proses manajemen yang perlu dilakukan oleh sekolah/madrasah sebagai penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

a) Perencanaan ekstrakurikuler pramuka

Proses perencanaan sangat diperlukan dalam pembentukan sebuah program kerja, perencanaan berfungsi untuk mengetahui tujuan dari program kerja yang dibuat. Rencana program kerja ekstrakurikuler yang harus dibuat yaitu, yang pertama tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka, di rancanganya tujuan ekstrakurikuler pramuka ini agar mengetahui perihal yang harus dicapai. Yang kedua deskripsi tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka, penggambaran bentuk dari program kerja kegiatan pramuka untuk mengetahui gambaran pelaksanaan, materi kegiatan pramuka, metode pengajaran, peluang dari kegiatan, ancaman, dan solusi dari permasalahan

⁶⁴ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI NO. 63 tahun 2014 tentang pendidikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah, pasal 7 (1), hal. 4

kegiatan pramuka. Yang ketiga pengelolaan, perumusan dari pengelolaan kegiatan pramuka ini agar dapat menentukan bagaimana, siapa, dan dimana kegiatan pramuka berjalan. Yang keempat pendanaan, perencanaan pendanaan ini sangat diperlukan untuk setiap program kerja yang akan dilakukan, dengan adanya perencanaan pendanaan yang baik akan memperlancar kegiatan pramuka, pendanaan ini digunakan untuk pembelian peralatan pramuka dan kegiatan pramuka seperti berkemah. Yang kelima evaluasi, perencanaan evaluasi ini berguna untuk mencari solusi dari setiap masalah yang akan muncul dan perencanaan evaluasi dari pembelajaran kegiatan pramuka untuk peserta didik.⁶⁵

b) Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada jadwal yang sudah pada saat perencanaan yaitu pada awal semester, penjadwalan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dilaksanakan di luar jam kurikuler yang dilakukan setiap harinya agar tidak mengganggu proses kurikuler. Penjadwalan ekstrakurikuler dirancang oleh pembina ekstrakurikuler pramuka, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan wakil

⁶⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 5 (2), hal. 3

kepala madrasah bidang kurikulum dan diawasi oleh kepala madrasah.⁶⁶

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terbagi menjadi tiga model, yang pertama model blok, yaitu kegiatan pramuka wajib yang terjadwal dilakukan setahun sekali, dalam bentuk perkemahan. Penilaian dari kegiatan ini bersifat umum, kegiatan dilakukan di dalam ataupun diluar lingkungan pendidikan. Model kedua model aktualisasi, yaitu kegiatan pramuka yang dilakukan wajib diikuti peserta didik, terjadwal seminggu sekali, pembina pramuka aktif dalam penyampaian materi kepramukaan, penilaian dilakukan secara formal, dan kegiatan dilakukan di lingkungan pendidikan. Yang ketiga model reguler, yaitu model kegiatan pramuka, yang dilakukan peserta didik dengan sukarela, dan yang mengikuti hanya yang berminat, kegiatan ini dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada satuan pendidikan.⁶⁷

Penentuan Materi dan metode pengajaran ekstrakurikuler sama halnya dengan penjadwalan akan dilakukan pada perencanaan, metode pengajaran yang akan dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler akan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kondisi lingkungan sekitar, dan materi yang akan disampaikan dan tetap menggunakan Sistem Among. Materi

⁶⁶ Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hal. 6

⁶⁷ *Ibid*,...

yang akan disampaikan oleh pembina, sudah harus terjadwal dengan baik, agar pada saat tatap muka dengan peserta didik tidak terkesan bingung dan mengulang materi yang sudah diajarkan.

c) Evaluasi ekstrakurikuler pramuka

Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan untuk penilaian terhadap capaian peserta didik selama mengikuti ekstrakurikuler dan sebagai penyempurna program kerja ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun ajaran dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik. Hasil evaluasi ini juga akan ditulis dalam rapor peserta didik.⁶⁸ Evaluasi yang telah dilakukan terhadap peserta didik akan menjadi tolak ukur bagi rencana kerja yang akan datang, program rencana kerja yang telah dilakukan tahun sebelumnya, bila terdapat kendala ataupun hasil pembelajaran peserta didik tidak mencapai standar yang akan ditetapkan maka madrasah sebaiknya mengubah program pembinaan.

B. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, tahun, judul penelitrn	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Penelitian	Pendekatan yang	Hasil dari	Adapun

⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 7

	<p>yang dilakukan oleh Ibrizah Maulidiyah, tahun 2014, yang berjudul “ Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep.</p>	<p>digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>penelitian ini adalah SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep ini terdapat ekstrakurikuler Penggerak Sampah Gaul. Yang dapat menjadikan SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep sekolah adiwiyata.</p>	<p>perbedaan penelitian adalah peneliti lebih fokus kepada ekstrakurikuler yang berhubungan dengan wawasan lingkungan. Perbedaan lain yaitu lokasi penelitian dan hasil penelitian.</p>
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dian Mentari, tahun 2017 yang berjudul “ Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler bidang Pramuka di MAN 1 Pidie.</p>	<p>Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di MAN 1 Pidie. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan dengan baik. Dari pembinaan ekstrakurikuler pramuka ini sekolah bekerja</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian adalah lokasi dari penelitian dan hasil penelitian.</p>

			sama dengan polres, dan kodim	
3.	Penelitian yang dilakukan oleh M. Arif tahun 2018, yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang”	Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, Lokasi penelitian adalah MA Al Khoiriyyah Semarang. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini adalah proses manajemen, perencanaan sudah disusun secara sistematis, proses pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, jadwal ekstrakurikuler setiap hari Sabtu dan Minggu, dan proses evaluasi dilakukan ada beberapa tahap, ini guna untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti lebih meneliti keseluruhan ekstrakurikuler yang ada. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian dan hasil penelitian.
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Asep Irama, pada tahun 2018. Penelitiannya berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Lokasi penelitian adalah SMP Se Kecamatan Tugu Mulyo, Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan datanya adalah	Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka wajib diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8. Pembentukan karakter religius, nasionalis,	Adapun perbedaan penelitian yaitu berbeda lokasi penelitian dan juga hasil penelitian.

	dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi di SMPN se Kecamatan Tugu Mulyo).	wawancara, observasi, dan dokumentasi.	gotong royong dan disiplin melalui pembiasaan dan materi-materi pada kepramukaan.	
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Istiqomah, tahun 2019, yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo”	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik. Lokasi penelitian berada di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Lampung Timur. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini adalah implementasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo berjalan dengan baik. Dari implementasi yang baik ini peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan banyak yang mengikuti lomba-lomba.	Adapun perbedaan penelitian adalah peneliti lebih fokus kepada ekstrakurikuler keagamaan seperti qiroah, hadroh dan BTQ. Perbedaan lain yaitu lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Imam Al Ghazali Panjerejo dengan judul Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Imam Al Ghazali Panjerejo. Memiliki persamaan diantaranya sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan terhadap penelitian

terdahulu peneliti lebih fokus kepada ekstrakurikuler pramuka, dan perbedaan lokasi penelitian.

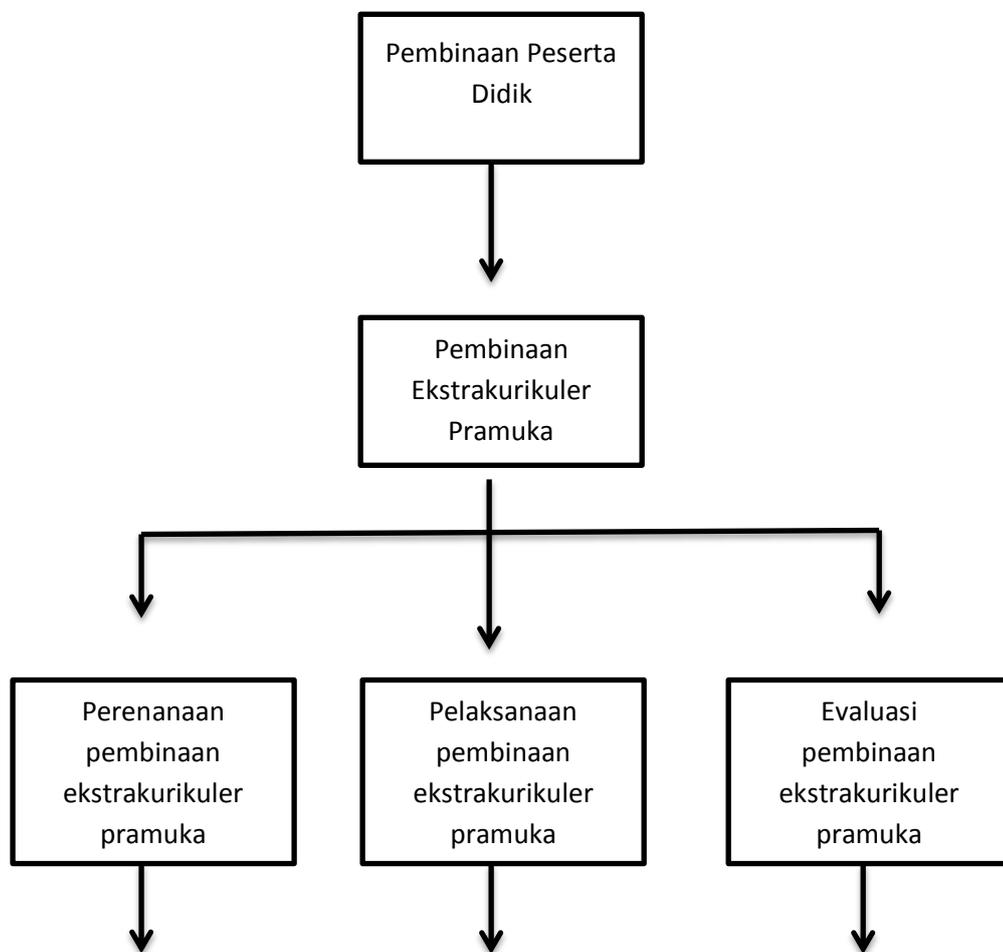
C. Kerangka Berfikir

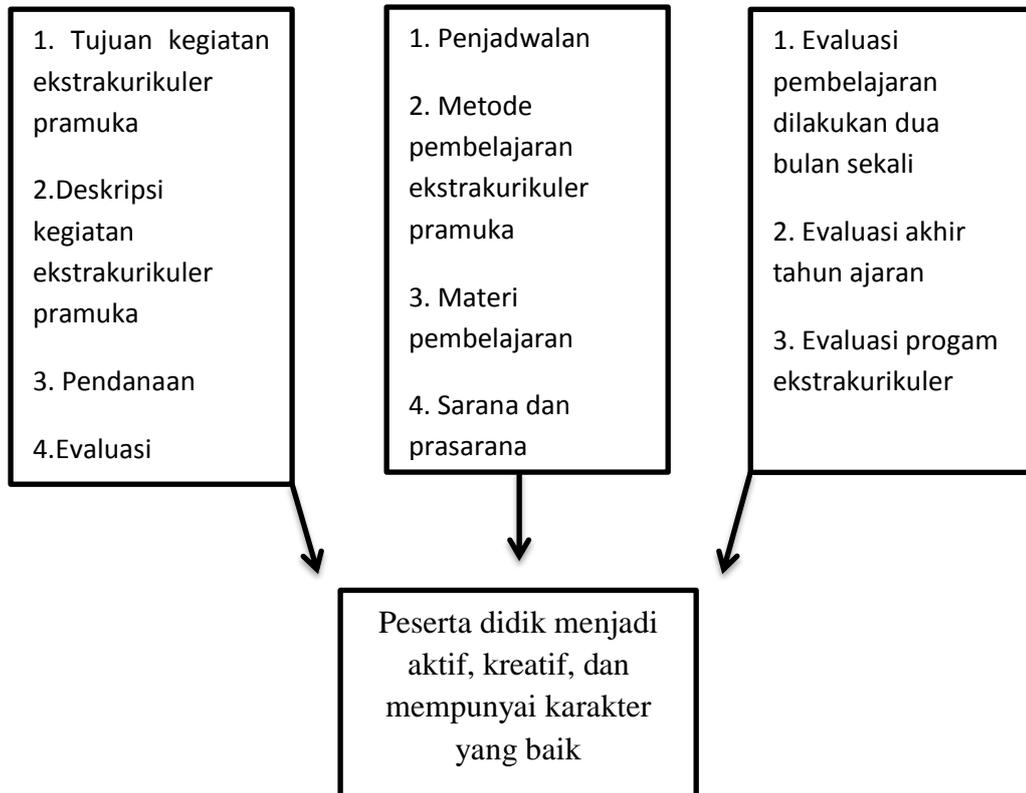
Setelah melihat apa yang sudah peneliti sampaikan diatas digamabarkan bahwa peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, maka dari itu perlu adanya manajemen peserta didik, dengan adanya manajemen ini peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Peserta didik mempunyai bakat, minat, kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, dengan itu diperlukannya pembinaan terhadap minat masing-masing peserta didik. Salah satunya yaitu pembinaan ekstrakurikuler, pembinaan ini adalah kegiatan pengarahan peserta didik terhadap kegiatan tambahan di luar jam sekolah, seperti olahraga, kesenian, keagamaan, pramuka ataupun Paskibraka. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik seperti pada lembaga pendidikan sangat penting untuk diperhatikan, guna menumbuhkan kreatifitas peserta didik, dan menyalurkan bakat dan minat peserta didik sehingga kepala madrasah dan guru-guru harus melakukan pembinaan yang tepat agar peserta didik mampu untuk lebih aktif, kreatif, mempunyai karakter yang baik dan mampu mendapatkan prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler.

Di MTs Imam Al Ghozali merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembinaan eksrakurikuker untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik. Salah satu ekstrakurikuler yang ada yaitu

pramuka. Melalui ekstrakurikuler pramuka ini madrasah dapat menjadikan peserta didik lebih kreatif. Dan melalui ekstrakurikuler pramuka, madrasah dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13). Peserta didik yang aktif, kreatif, dan berkarakter baik akan berhasil dengan proses manajemen pembinaan yang baik, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur dan terkoordinir. Kerangka pikir pada penelitian ini terpolakan pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dengan demikian, diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen pembinaan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari ketiga proses tersebut akan menghasilkan hasil yang efektif dan efisien, dengan proses yang tersstruktur dan terkoordinir dengan baik. Ketiganya dapat saling berpengaruh, proses perencanaan yang baik akan tercapainya pelaksanaan yang baik, dan dari pelaksanaan yang belum tepat akan diterapkan evaluasi dan perenanaan kegiatan untuk selanjutnya yang lebih baik.